

**FAKTOR KESULITAN MENULIS SAKUBUN MAHASISWA PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



INTAN PERMATA SARI

16180029/2016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PENGESAHAN

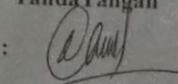
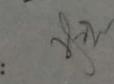
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

FAKTOR KESULITAN MENULIS *SAKUBUN* MAHASISWA PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama : Intan Permata Sari
NIM : 16180029 / 2016
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 November 2020

Tim Penguji

Nama		TandaTangan
1. Ketua	: Nova Yulia, S.Hum., M.Pd.	: 
2. Sekretaris	: Damai Yani, M.Hum.	: 
3. Anggota	: Hendri Zalman, S. Hum., M.Pd.	: 

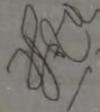
PERSETUJUAN SKRIPSI

FAKTOR KESULITAN MENULIS *SAKUBUN* MAHASISWA PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama : Intan Permata Sari
NIM : 16180029 / 2016
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 November 2020

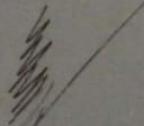
Disetujui oleh,
Pembimbing



Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd

NIP.198104082006041004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris



Desvalini Apwar, S.S., M.Hum., Ph.D.

NIP. 197105251998022002



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS

Jalan Belibis, Air Tawar Barat, Kampus Selatan, FBS UNP, Padang Telp/Fax: (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Permata Sari
NIM : 16180029 / 2016
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir saya dengan judul, "Faktor Kesulitan Menulis *Sakubun* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum atau ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Desvalini Anwar, S.S, M.Hum, Ph.D.
NIP. 197105251998022002

Saya yang menyatakan,

Intan Permata Sari
16180029 / 2016

ABSTRAK

Intan Permata Sari. 2020. “Faktor Kesulitan Menulis *Sakubun* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil studi pendahuluan yang dibagikan pada mahasiswa yang mana mengalami kesulitan menulis *sakubun*. Penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan apa saja faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan menulis *sakubun* dengan dua faktor kesulitan (1) faktor dari segi komposisi dengan empat indikator (a) kesulitan membuat kerangka karangan (b) kesulitan proses mengarang (c) kesulitan menentukan jenis karangan (d) kesulitan menentukan alur karangan dan (2) faktor dari segi linguistik dengan empat indikator pula (a) kesulitan terkait huruf (b) kesulitan terkait kosakata (c) kesulitan terkait kalimat (d) kesulitan menggunakan ragam bahasa. Penelitian ini adalah penelitian gabungan (*mix method*) dengan metode deskriptif. Data dari penelitian ini adalah kesulitan mahasiswa menulis *sakubun*, sedangkan sumber data diambil dari hasil angket yang dibagikan kepada 32 orang mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang Univeritas Negeri Padang sebanyak 24 pernyataan. Penelitian ini menggunakan angket tertutup dibagikan dengan menggunakan *google form*. Hasil dari penelitian ini pada faktor komposisi (kerangka karangan, proses mengarang, jenis karangan, alur karangan) kesulitan ada pada semua aspek (kecuali jenis karangan) dan faktor linguistik (huruf, kosakata, kalimat, ragam bahasa) kesulitan ada pada semua aspek.

Kata kunci: Faktor, Kesulitan, Menulis, *Sakubun*

ABSTRACT

Intan Permata Sari, 2020. "The Difficulty Factor in Writing *Sakubun* (Japanese vocabulary of Japanese Language Education Studi Program Students of Padang State University. Thesis. Japanese Language Educatio Studi Program. Departement of English Language and Literature. Faculty of Language and Art. Padang State University)"

This research is motivated by of the results of the preliminary study given to students who have difficulty writing *sakubun* (japanese vocabulary) This study aims to: describe the factors that cause difficulty in writing *sakubun* (japanese vocabulary) with two factors of difficulty (1) factors in terms of composition with four indicators (a) difficulty in making essay framework (b) difficulty in writing process (c) difficulty in determining the type of essay (d) difficulties in determining the plot of essays and (2) factors from a linguistic perspective with four indicators (a) difficulties related to letters (b) difficulties related to vocabulary (c) difficulties related to sentences (d) difficulties using various languages. This research is a combined research (mix method) with descriptive methods. The data from this study is the dificulty of students writing *sakubun* (japanese vocabulary), while the data source was taken from the results of a questionnaire distributed to 32 students of the Japanese language education study program Padang State University as many 24 statements. This study uses a closed questionnaire distributes using google form. The result of this study are the factors of composition (essay framework, writing process, type of essay, plot of essays) difficulty factors exist in all aspects (except type of essays) and linguistic factors (letters, vocabulary, sentences, various languages) difficulty factors exist in all aspects.

Keywords :Factors, Difficulty, Writing, *Sakubun* (japanese writing)

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Faktor Kesulitan Menulis *Sakubun* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua Ayah Imeri dan Ibu Rosda yang sangat dicintai, kakak-kakak: Irdawati, S.Sos., M.M, Irwan, S.Pd, Irmayani, S.E, Firdaus, S.Pt, Rahmat Imeri, S.Hum, Linda Imeri, S.Pd, Fajri Imeri, S.H yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, banyak membantu dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Nova Yulia, S.Hum., M.Pd, selaku dosen Penasehat Akademik (PA) dan sebagai ketua tim penguji yang telah memberikan saran, masukan serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Damai Yani, S.Hum., M.Hum, selaku sekretaris tim penguji yang telah

memberikan saran, masukan serta arahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd, selaku ketua program studi pendidikan bahasa Jepang.
6. Ibu Rahmi Oktayory Wikarya, M.P.d, selaku validator yang telah memberikan masukan dan nasehat dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Reny Rahmalina, S.S., M.Pd, selaku editor yang telah membantu.
8. Ibu Desvalini Anwar, S.S., M.Hum., Ph.D dan Bapak Dr. Muhd. Al Hafizh, S.S., M.A, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.
9. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang telah membimbing dan member masukan serta bantuan selama masa perkuliahan.
10. Sahabat-sahabat (Essy, Hanifah, Ricky, Rindi, Taufik) yang selalu sedia membantu dan member semangat
11. Adik-adik angkatan 2017 (*Hibike*) Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang telah menjadi responden dalam penelitian ini.
12. Teman-teman angkatan 2016 (*Kagome*) Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang atas kebersamaannya dalam suka maupun duka selama masa perkuliahan.
13. *Senpaitachi* dan *Kouhaitachi* Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

Semoga bantuan, bimbingan, dukungan dan arahan yang telah diberikan menjadi amal dan mendapatkan balasan pahala berlipat ganda dari Allah SWT, Aamiin.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, oleh sebab itu penulis berharap saran dan kritikan untuk perbaikan dimasa mendatang. Besar harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan diterima sebagai perwujudan dalam dunia pendidikan.

Padang, 17 November 2020

Intan Permata Sari

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTARTABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I	<u>1</u>
--------------------	----------

PENDAHULUAN	
--------------------------	--

A. Latar Belakang.....	<u>4</u>
------------------------	----------

B. Identifikasi Masalah.....	4
------------------------------	---

C. Batasan Masalah	<u>4</u>
--------------------------	----------

D. Rumusan Masalah	<u>5</u>
--------------------------	----------

E. Tujuan Penelitian	<u>5</u>
----------------------------	----------

F. Manfaat Penelitian	<u>5</u>
-----------------------------	----------

1. Manfaat Teoritis	<u>5</u>
---------------------------	----------

2. Manfaat Praktis	<u>5</u>
--------------------------	----------

G. Definisi Operasional.....	<u>6</u>
------------------------------	----------

BAB II	<u>7</u>
---------------------	----------

KAJIAN PUSTAKA	<u>7</u>
-----------------------------	----------

A. Landasan Teori	<u>7</u>
-------------------------	----------

1. Keterampilan Berbahasa	<u>7</u>
---------------------------------	----------

1. <i>Kiku Nouryoku</i> (Kemampuan Menyimak)	<u>8</u>
--	----------

2.	<i>Hanasu Nouryoku</i> (Kemampuan Berbicara)	<u>8</u>
3.	<i>Yomu Nouryoku</i> (Kemampuan Membaca)	<u>9</u>
4.	<i>Kaku Nouryoku</i> (Kemampuan Menulis)	<u>9</u>
2.	Kemampuan Menulis (<i>Kaku Nouryoku</i>)	<u>9</u>
3.	Pembelajaran Menulis <i>Sakubun</i>	<u>13</u>
1.	Pembelajaran pada Kurikulum Tahun Masuk 2017	<u>16</u>
2.	Masalah atau Kesulitan dalam Menulis <i>Sakubun</i>	<u>16</u>
B.	Penelitian Relevan	<u>21</u>
C.	Kerangka Konseptual.....	<u>25</u>
BAB III	<u>26</u>
METODE PENELITIAN	<u>26</u>
A.	Jenis dan Metode Penelitian	<u>26</u>
B.	Data dan Sumber Data	<u>27</u>
C.	Instrumentasi.....	<u>27</u>
1.	Jenis Instrumen	<u>27</u>
2.	Validitas	<u>29</u>
D.	Teknik Pengumpulan Data	<u>30</u>
E.	Teknik Penganalisisan Data	<u>31</u>
BAB IV	<u>34</u>
HASIL PENELITIAN	<u>34</u>
A.	Deskripsi Data	<u>34</u>
B.	Analisis Data.....	<u>37</u>
C.	Pembahasan	<u>81</u>
D.	Keterbatasan Penelitian	<u>84</u>
BAB V	<u>85</u>
PENUTUP	<u>85</u>
A.	Kesimpulan.....	<u>85</u>
B.	Saran	<u>86</u>

Daftar Tabel

1. Tabel 1Skala Likert	28
2. Tabel 2 Kisi-kisi	29
3. Tabel 3 Interval penilaian.....	32
4. Tabel 4 Deskripsi data	36
5. Tabel 5 Nilai dan Kriteria Indikator Kerangka karangan.....	38
6. Tabel 6 Pernyataan Indikatorkerangka karangan.....	40
7. Tabel 7 Pernyataan Indikatorkerangka karangan.....	41
8. Tabel 8Pernyataan Indikatorkerangka karangan	42
9. Tabel 9 Nilai dan Kriteria Indikator proses mengarang	43
10. Tabel 10Pernyataan Indikator proses mengarang.	44
11. Tabel 11Pernyataan Indikator proses mengarang	45
12. Tabel 12Pernyataan Indikator proses mengarang.....	46
13. Tabel 13 Nilai dan Kriteria Indikator jenis karangan	47
14. Tabel 14Pernyataan Indikator jenis karangan.....	49
15. Tabel 15Pernyataan Indikator jenis karangan.....	50
16. Tabel 16Pernyataan Indikator jenis karangan.....	51
17. Tabel 17 Nilai dan Kriteria Indikator alur karangan.....	52
18. Tabel 18Pernyataan Indikator jenis karangan.....	54
19. Tabel 19Pernyataan Indikator jenis karangan.....	55
20. Tabel 20Pernyataan Indikator jenis karangan.....	56
21. Tabel 21 Nilai dan Kriteria Indikator huruf <i>kanji</i>	57
22. Tabel 22Pernyataan Indikator huruf <i>kanji</i>	59

23. Tabel 23Pernyataan Indikator huruf <i>kanji</i>	60
24. Tabel 24Pernyataan Indikator huruf <i>kanji</i>	61
25. Tabel 25 Nilai dan Kriteria Indikator terkait kata.....	62
26. Tabel 26Pernyataan Indikator terkait kata.....	64
27. Tabel 27Pernyataan Indikator terkait kata.....	65
28. Tabel 28Pernyataan Indikator terkait kata.....	66
29. Tabel 29 Nilai dan Kriteria Indikator terkait kalimat.....	67
30. Tabel 30Pernyataan Indikator terkait kalimat.....	69
31. Tabel 31Pernyataan Indikator terkait kalimat.....	70
32. Tabel 32Pernyataan Indikator terkait kalimat.....	71
33. Tabel 33 Nilai dan Kriteria Indikator ragam bahasa.....	72
34. Tabel 34Pernyataan Indikator ragam bahasa.....	74
35. Tabel 35Pernyataan Indikator ragam bahasa.....	75
36. Tabel 36Pernyataan Indikator ragam bahasa.....	76
37. Tabel 37 Nilai dan Kriteriafaktor kesulitan menulis sakubun.....	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Bagan 1 kerangka konseptual	25
2. Gambar 1 Desain metode gabungan eksplanatori	26

LAMPIRAN

1. Hasil studi pendahuluan.....
2. Lembar kerja angket
3. Surat validasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya dan alat komunikasi yang telah banyak berkembang dari zaman ke zaman. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:137) bahasa adalah sistem lambang bunyi berartikulasi dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Menurut Sutedi (2011:2) bahasa adalah alat untuk menyampaikan suatu pikiran dan keinginan kepada orang lain. Bahasa juga merupakan bagian penting di dalam perkembangan kebudayaan manusia sehingga penting untuk dipelajari, baik secara formal ataupun secara non-formal.

Secara formal, bahasa yang diajarkan saat berada di pendidikan menengah dan pendidikan perguruan tinggi tinggi terdiri dari: bahasa ibu (bahasa Indonesia) dan bahasa asing. Alim (2014:2) menyatakan bahwa bahasa Jepang adalah salah satu bahasa asing yang terbilang baru dibandingkan bahasa asing lainnya, seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris yang diajarkan di Indonesia. Meskipun terbilang baru dibanding bahasa Inggris dan Arab, bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari saat ini, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang dikelompokkan merujuk pada kompetensi yang ditetapkan kurikulum, yaitu: aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif (kurikulum 2013). Di dalam struktur kurikulum 2013, aspek kognitif diidentikkan dengan aspek pengetahuan, yang terdiri dari: huruf (*kana* dan *kanji*), kosakata (*goi*), dan tata bahasa (*bunpou*). Aspek psikomotor diidentikkan dengan aspek keterampilan, yang terdiri dari: mendengarkan (*kikugino*), berbicara (*hanasugino*), membaca (*yomugino*), dan menulis (*kakugino*).

Dari pengetahuan dan keterampilan berbahasa di atas, *kakugino* merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai karena mengandung beban yang cukup banyak, seperti: *kanji*, *goi*, *bunpo*, dan kemampuan mengembangkan ide atau gagasan (Zalman, 2014:2). Senada dengan itu, Sutedi (2009:2) mengatakan bahwa keterampilan menulis dalam bahasa Jepang dapat digolongkan ke dalam tiga macam yaitu: menulis huruf (*kana* dan *kanji*) menulis kalimat (*bunsaku*) dan menulis cerita atau karangan (*sakubun*). Tarigan (2005:8) menulis menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas dan ditata secara menarik.

Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang (PSPBJ UNP), keterampilan menulis diajarkan pada mata kuliah khusus yang disebut *sakubun*. Menurut Sudjianto (2010:3) *sakubun* merupakan keterampilan dalam menulis karangan-karangan tertentu, dari menulis kalimat yang sangat sederhana sampai yang lebih kompleks. Mata kuliah *sakubun* bertujuan untuk mengajarkan keterampilan mengarang, membuat karangan utuh dengan ketentuan mengarang yang

benar yang dilakukan secara bertahap yaitu dari tahap sederhana sampai pada tahap yang lebih kompleks.

Alwasilah (dalam Sutedi 2009:2) menyatakan bahwa kesulitan mengarang ditunjang oleh dua kesulitan pokok, yaitu 1) komposisi yang merupakan menyajikan cerita atau isi karangan berdasarkan alur tertentu yang sesuai dengan budaya dan kebiasaan penutur bahasa. 2) linguistik yang merupakan kemampuan dalam menguasai bahasa mulai dari penguasaan huruf, kosataka, pola kalimat, ungkapan, dan aturan gramatika yang berlaku dalam bahasa.

Dalam proses pembelajaran menulis *sakubundi* universitas lain ditemukan kesulitan seperti penelitian sebelumnya Janah (2011) dalam penelitiannya tentang “Analisis Kesulitan Mengarang Mahasiswa Prodi Bahasa Jepang Angkatan Tahun 2009 UNNES”. Kesulitan mengarang yang dialami oleh mahasiswa angkatan 2009 dapat dibedakan menjadi dua, yakni kesulitan dari segi komposisi atau proses mengarang dan kesulitan dari segi linguistik. Kesulitan dari segi komposisi atau proses mengarang antara lain; kesulitan membuat kerangka karangan, memulai proses mengarang, menentukan jenis karangan, dan menentukan alur karangan. Sedangkan kesulitan dari segi linguistik antara lain; kesulitan dalam penulisan huruf, menentukan kosakata, menentukan pola kalimat, dan penggunaan ragam bahasa tulis. Namun, tidak semua kesulitan tersebut dialami oleh mahasiswa angkatan 2009.

Sebelumnya peneliti juga telah melakukan studi pendahuluan dengan membagikan angket secara online kepada mahasiswa tahun masuk 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dengan pembelajaran

chukyu sakubun kohan, dalam studi pendahuluan tersebut peneliti memberikan pertanyaan kepada 32 orang mahasiswa dengan empat pertanyaan diantaranya: 1) Apakah pernah belajar bahasa Jepang sebelumnya ditingkat Sekolah Menengah Atas? 52,3% memilih pernah 47,6% belum pernah, 2) Bagaimana belajar bahasa Jepang? ada tiga opsi mudah, sedang, dan sulit 47,6% sulit, 52,4% sedang, dan 0% memilih mudah 3) Bagaimana dengan belajar *Sakuubunnya*? 47,6% sulit, 52,4% sedang, dan 0% memilih mudah 4) Apakah menemukan kesulitan dalam matakuliah *Sakubun*? 100% dari siswa memilih iya yang artinya iya menemukan kesulitan.

Berdasarkan pandangan ahli, penelitian relevan, dan hasil studi pendahuluan berupa angket yang peneliti bagikan kepada mahasiswa PSPBJ UNP di atas diketahui kesulitan dalam menulis *sakubun*. Oleh karena itu, peneliti pun melakukan penelitian dengan judul “**Faktor Kesulitan Menulis *Sakubun* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah sulitnya menulis *sakubun* mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang UNP.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi, yaitu hanya meneliti tentang faktor kesulitan mahasiswa dalam menulis (*sakubun*) program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang pada mahasiswa tahun masuk 2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ialah apa saja faktor-faktor kesulitan mahasiswa dalam menulis *sakubun*.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menyulitkan mahasiswa dalam menulis *sakubun*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai faktor kesulitan menulis *sakubun* pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat antara lain:

a. Bagi Pengajar Bahasa Jepang

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kesulitan mengarang mahasiswa, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode atau media pembelajaran yang digunakan agar kesulitan tersebut dapat diatasi.

b. Bagi Pembelajar

Bermanfaat untuk memahami dan mengetahui apa saja faktor yang menyulitkan dalam menulis *sakubun*.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan informasi kepada peneliti lain sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan faktor kesulitan menulis *sakubun* mahasiswa.

G. Definisi Operasional

Sehubungan dengan penelitian ini, maka untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian, diberikan definisi sebagai berikut.

1) Kesulitan

Kesulitan merupakan kondisi saat pembelajar mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil yang optimal Irham (2013:254). Kesulitan dalam penelitian ini adalah suatu keadaan dimana tidak dapat melakukan atau mengetahui dalam pembelajaran menulis *sakubun* bahasa Jepang.

2) Menulis *Sakubun*

Menulis *sakubun* atau yang dikenal dengan istilah mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami pembaca Tarigan (2005:21). Mengarang pada penelitian ini adalah aktivitas menuangkan ide atau gagasan ke dalam sebuah karya tulis dengan tujuan tertentu yaitu *sakubun* pada mahasiswa bahasa Jepang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Keterampilan Berbahasa

Tarigan (2005:1) menyebutkan bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu:

- a) Keterampilan menyimak (*listening skills*)
- b) Keterampilan berbicara (*speaking skills*)
- c) Keterampilan membaca (*reading skills*)
- d) Keterampilan menulis (*writing skills*)

Setiap keterampilan erat hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil seseorang belajar menyimak dari apa yang didengarkan kemudian berbicara setelah itu belajar membaca dan menulis yang bisa dilakukan dibangku sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan.

Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya yang mana semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat dikuasai dengan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti melatih keterampilan berpikir karena saling keterkaitannya.

Secara tidak langsung empat kemampuan tersebut merupakan suatu proses berkelanjutan. Seperti penjelasan di atas dari kecil seseorang akan mulai belajar menyimak, kemudian berbicara selanjutnya akan belajar membaca dan akhirnya menulis. Begitu juga dalam pembelajaran bahasa Jepang, memiliki tujuan yang sama dengan bahasa apapun yaitu mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jepang, baik melalui lisan maupun tulisan.

Supaya tujuan tersebut tercapai, pembelajar dituntut untuk bisa menguasai keempat kemampuan berbahasa yang menurut Sutedi (2009:39) menjelaskan bahwa pembelajar bahasa Jepang dituntut untuk menguasai empat keterampilan bahasa yang dikenal dengan istilah:

1. *Kiku Nouryoku* (Kemampuan Menyimak)

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang melibatkan indera pendengaran. Selain itu dalam kegiatan menyimak diperlukan konsentrasi yang baik agar bahan simakan dapat seluruhnya dipahami.

2. *Hanasu Nouryoku* (Kemampuan Berbicara)

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam bentuk lisan. Keterampilan ini melatih mahasiswa untuk mengeluarkan ide atau pendapat melalui alat ucapny.

3. *Yomu Nouryoku* (Kemampuan Membaca)

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan reseptif dalam kegiatan berbahasa. Keterampilan membaca dapat

melatih kecepatan mata dalam membaca simbol-simbol grafis, sehingga bahan bacaan dapat dipahami isinya.

4. *Kaku Nouryoku* (Kemampuan Menulis)

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang bersifat produktif. Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan ide atau gagasan kedalam bentuk bahasa tulis (simbol grafis) agar dapat dipahami maksud dan isinya oleh orang lain dalam hal ini oleh pembaca.

Selain itu menulis merupakan kegiatan mengungkapkan perasaan, ide, dan pikiran yang logis dalam bentuk kalimat-kalimat yang disusun terstruktur sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

2. Kemampuan Menulis (*Kaku Nouryoku*)

Seperti yang telah dijabarkan diatas komponen terakhir kemampuan bahasa ialah menulis. Lado (dalam Suriamiharja 1996:1) mengartikan menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya.

Kristiantari (2004:99) mengungkapkan bahwa menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat bantu medianya, menulis merupakan kegiatan kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tujuannya serta menuangkannya dalam formula ragam bahasa tulis dan konferensi penulisan lainnya. Hal serupa juga

dikemukakan oleh Syamsudin (dalam Hasani 2005:1) bahwa menulis adalah aktivitas seseorang dalam menuangkan ide-ide, pikiran, dan perasaan secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh para pembaca.

Hasani (2005:2) juga mendefinisikan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif, sehingga penulis harus mampu memanfaatkan kemampuan dalam menggunakan tata tulis, struktur bahasa, dan kosakata.

Nurgiyantoro (2001:296) memaparkan bahwa menulis menjadi kemampuan yang sulit dipelajari hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar kebahasaan itu sendiri yang akan ditulis dengan mengarang dalam bentuk karangan.

Selain itu Hayashi (dalam Janah 2011:15) mengatakan bahwa,

書き方指導では、次 3 点を区別するのが实际的である。

- ア. 仮名と漢字を用い、表記法に則った正しい文章を書ける。
- イ. 適切な語彙や表見を用い、文法的に正しい文章を書ける。
- ウ. 文章を通じて、伝達および思い、坑内用表現できる。

Kakikata shidoude wa, no 3 ten o kubetsu suru no ga jissai tekidaera.

a. kana to kanji o mochii, hyoukihou ni nottotta tadashii bunshou o kakeru.

i. tekisetsuna goi ya hyougen o mochii, bunpou teki ni tadashii bunshou o kakeru.

u. bunshou o tsuujite, dentatsu oyobi omoi, kou naiyou o hyougen dekiru.

“Dalam menulis ada 3 membedakan yaitu :

- 1) Dalam menulis huruf *kana* dan *kanji* yang benar sesuai dengan cara penulisannya.
- 2) Dapat menggunakan kosakata dan ungkapan sesuai tata bahasa.

3) Dapat mengungkapkan ide, menyampaikan dan memahami kalimat.”

Hasil dari kegiatan menulis ialah kalimat-kalimat yang telah tersusun secara rapi dan memenuhi hal-hal pokok dalam mengarang yang disebut karangan, maksudnya kegiatan mengarang menghasilkan sebuah karangan. Dalam menulis atau mengarang, ada banyak hal yang harus diperhatikan agar menjadi suatu karangan yang baik. Yamaguchi (dalam Widianingsih 2009:15) berpendapat bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengarang ialah tema, judul, bahan, rencana penulisan, 5W1H (*what, where, who, why, when, how*), ungkapan akhir kalimat (*da, dearu, desu, masu*), ungkapan pengindera, gaya kalimat, serta tanda baca.

Secara umum karangan merupakan hasil dari kegiatan mengarang yang dapat dipahami oleh orang lain. Karangan sering pula disebut tulisan atau wacana, untuk dapat dipahami oleh pembaca, karangan harus memperhatikan setiap struktur karangan tersebut, mulai dari kata yang digunakan, struktur kalimat dan kesinambungan kalimat, serta kesinambungan cerita tiap paragraf, hingga menjadi sebuah karangan utuh.

Seperti yang di ungkapkan oleh Chaer (2002:32) bahwa karangan atau wacana merupakan satuan bahasa terlengkap yang dibentuk dari kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal, yang terdapat konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh yang bisa dipahami oleh pembaca tanpa keraguan.

Menurut Nurgiyantoro (2001:296) karangan adalah suatu lambang visual yang digunakan dalam komunikasi tidak langsung yang terbentuk dari susunan kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal. Karangan juga merupakan hasil

daripengungkapan ide atau pikiran yang disusun secara teratur. Dalam pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran mengarang diajarkan secara bertahap. Mulai dari membuat kalimat sederhana hingga kalimat yang kompleks. Selanjutnya menyusun kalimat tersebut menjadi sebuah karangan sederhana hingga akhirnya menjadi karangan utuh yang kompleks dengan memperhatikan aspek linguistik dan komposisi karangan. Pada akhirnya pembelajaran tersebut bertujuan agar pembelajar dapat menghasilkan karangan sesuai dengan pengertian-pengertian di atas.

Gie (2002:17) menjelaskan bahwa mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengumpulkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Mengarang merupakan aktivitas komunikasi secara tidak langsung, untuk menyampaikan gagasan melalui tulisan kepada pembaca dengan memanfaatkan kemampuan tata tulis, struktur bahasa, dan kosakata.

Seseorang perlu memiliki kemampuan mengarang agar dapat mengarang sesuai dengan pengertian mengarang di atas. Khususnya dalam bahasa Jepang yakni kemampuan kosakata, kemampuan struktur kalimat, pengetahuan cara penulisan, kemampuan mengungkapkan, pengetahuan tentang huruf, serta kemampuan untuk mengungkapkan cerita. Hasil dari kegiatan menulis ialah kalimat-kalimat yang telah tersusun secara rapi dan memenuhi hal-hal pokok dalam mengarang yang disebut karangan.

Dapat disimpulkan bahwa dalam berbahasa seseorang perlu memiliki empat keterampilan berbahasa. Hal ini karena empat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang erat. Jika seseorang mengalami kesulitan dalam salah satu

keterampilan, maka akan mengalami kesulitan pula dalam berkomunikasi. Sehingga sangatlah penting bagi setiap pembelajar untuk menguasai keempat keterampilan tersebut, karena hal tersebut juga merupakan tujuan utama pembelajaran bahasa, termasuk mempelajari kemampuan menulis.

Oleh karena itu jelaslah bahwa menulis merupakan sebuah hal yang kompleks dan menghadirkan beberapa yang perlu diperhatikan. Maka dari itu, untuk dapat menguasai keterampilan menulis diperlukan latihan praktek yang banyak dan teratur. Secara harfiah menulis dan mengarang memiliki pengertian yang berbeda. Menulis memiliki cakupan yang luas, yakni dari menulis huruf, menulis kata, menulis kalimat, hingga mengarang. Dalam penelitian ini, menulis yang dimaksud adalah dalam cakupan menulis *sakuibun* (mengarang)

3. Pembelajaran Menulis *Sakubun*

Pembelajaran menulis *sakubun* atau dikenal dengan istilah mengarang, yang memiliki tujuan untuk mengajarkan keterampilan menulis, yang nantinya diharapkan pembelajar dapat membuat karangan utuh dengan ketentuan mengarang yang benar. Pembelajaran ini dilaksanakan secara bertahap dari tahap sederhana, sampai pada tahap yang lebih kompleks. Artinya, pada setiap tingkatan memiliki tujuan pencapaian yang berbeda. Pada umumnya tingkatan dalam pembelajaran ini ada tiga, yakni *shokyu* (tingkat awal), *chukyu* (tingkat menengah), dan *joukyu* (tingkat atas). Pada tingkat awal (*shokyu*), pembelajaran mengarang ditekankan pada penggunaan kata, frase, kalimat, dan paragraf. Untuk jenis dan tujuan penulisan belum terlalu diperhatikan.

Himeno (dalam Janah 2011:13) menjelaskan,

初級では文字の学習から始まり、語、句、文、段落、課題作文の順にレベルを上げていく。文末は「です・ます体」で書かせ、話すことと書くことを致させる。

Shokyuude wa moji no gakushuu kara hajimari, go, ku, bun, danraku, kadai sakubun no jun ni reberu o agete iku. Bunmatsu wa 'desu. masu tai' de kaka se, hanasu koto to kaku koto o itasaseru.

”Pembelajaran tingkat awal, dimulai dari tahap latihan huruf, kata, frase, kalimat, paragraf, serta mengarang dengan tema. Pada akhir kalimat menggunakan bentuk *desu* dan *masu*, bahasa lisan maupun tulisan belum diperhatikan”

Setelah melalui tingkat awal pembelajar mengikuti pembelajaran tingkat menengah (*chukyu*). Pembelajaran pada tingkat ini lebih kompleks dari pada sebelumnya. Selain meningkatkan kemampuan menulis kata, frase, kalimat dan paragraf, jenis karangan (deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dll) dan tujuan mengarang (menggambarkan keadaan, menyampaikan pendapat, menjabarkan suatu hal, mempengaruhi, dll) mulai diarahkan.

Himeno (dalam Janah 2011:13) menjelaskan lebih rinci tentang tahapan ini

中級では読解指導とともに、書くことの指導も本格的になる。文末は「だ体」や「である体」になり、書き言葉の世界に入る。初級と同様に基礎力の養成は続くが課題作文から本格化し、600字－800字程度の説明文、意見文、要約文、などを書かせる。

Chuukyuude wa dokkai shidou to tomoni, kaku koto no shidou mo honkaku teki ni naru. Bunmatsu wa 'da karada' ya 'dearu karada' ninari, kakikotoba no sekai ni hairu. Shokyu to douyou ni kiso ryoku no yousei wa tsudzukuga kadai sakubun kara houkakukashi, 600 ji-800 jiteido no setsumei bun, iken bun, youyakubun, nado o kaka se ru.

“Dalam pembelajaran tingkat menengah, selain pemahaman, penulisan menjadi hal yang pokok. Bentuk akhir kalimat menggunakan *da* dan *dearu*. Pada tingkat ini, bentuk bahasa tulis mulai digunakan. Seperti pada tingkat awal, melatih kemampuan dasar menulis tetap dilanjutkan. Namun, mengarang dengan tema mulai ditekankan pada tulisan untuk menjelaskan,

mengemukakan pendapat, ringkasan, dan sebagainya dengan panjang karangan sekitar 600-800 huruf.”

Tahap selanjutnya adalah tingkat atas (*joukyu*). Dalam tingkat ini penulisan ditekankan pada penulisan untuk laporan, skripsi, tesis, dan sebagainya.

Hayashi (dalam Janah 2011:14) menjelaskan,

そこで重視されるのはレポートや論文が書けるようになること、すなわち事実を正確に伝える、意見を論理的に述べるといった論説文 (Expository writing) が書けるであろう。

Sokode juushi sareru no wa repo-to ya ronbun ga kakeru youni naru koto, sunawachii jijitsu o seikaku ni tsutaeru, iken o ronri teki ni noberu to itta ronsetsubun (Expository writing) ga kakerudearou.

Yang dipentingkan dalam hal ini adalah dapat menulis laporan dan skripsi, yakni dapat menyampaikan fakta secara akurat, untuk mengekspresikan pendapat secara logis dapat menulis (tulisan ekspositoris).

Namun, walaupun pembelajar belajar mengarang secara bertahap, mereka masih mengalami kesulitan. Secara umum menulis *sakubun* banyak dianggap sebagai pembelajaran yang sulit, karena dalam pembelajaran ini dituntut untuk bisa mengaplikasikan seluruh materi kebahasaan mulai dari penguasaan pola kalimat, kosakata, dan huruf *kanji* ke dalam tulisan bahasa Jepang agar bisa diterima dengan baik oleh pembacanya Sutedi (2009:2). Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis *sakubun* memiliki tiga tahapan yakni *shokyu*, *chukyu*, dan *joukyu*. Pada masing-masing tahapan tersebut memiliki tujuan dan pencapaian yang berbeda. Tetapi, walaupun disesuaikan dengan tingkatannya, pembelajar masih mengalami kesulitan dalam menulis *sakubun* (mengarang).

1. Pembelajaran pada Kurikulum Tahun Masuk 2017

Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri

Padang (PSPBJ UNP) keterampilan menulis diajarkan pada mata kuliah khusus yaitu *sakubun* dengan jumlah dua Satuan Kredit Semester (SKS) yang dimulai dari semester dua karena pada semester pertama masih tahap pengenalan pola kalimat dan belajar huruf dasar yang mana menurut kurikulum pada tahun masuk 2017 diajarkan dengan lima tingkat meliputi:

- A. *Shokyu Sakubun* (pada semester dua)
- B. *Shochukyu Sakubun Zenhan* (pada semester tiga)
- C. *Shochukyu Sakubun Kohan* (pada semester empat)
- D. *Chukyu Sakubun Zenhan* (pada semester lima)
- E. *Chukyu Sakubun Kohan* (pada semester enam)

2. Masalah atau Kesulitan dalam Menulis Sakubun

Dalam pembelajaran bahasa Jepang menulis merupakan tahap pembelajaran yang sulit dibandingkan dengan pembelajaran menyimak, berbicara, dan membaca. Meskipun dilaksanakan secara bertahap mulai dari tingkat yang sederhana hingga tingkat yang kompleks, kesulitan masih sering dialami oleh pembelajar bahasa Jepang.

Mengacu pada pendapat Ishida (dalam Janah 2011:17) menyebutkan permasalahan yang dihadapi para pembelajar bahasa asing (khususnya bahasa Jepang) dalam menulis antara lain :

- a) Penulisan huruf
- b) Penggunaan kosakata
- c) Penggunaan struktur kalimat

- d) Penggunaan ungkapan yang tidak dialami
- e) Penggunaan bentuk kalimat

Bahasa ibu (bahasa Indonesia) yang digunakan oleh pembelajar sangat mempengaruhi kemampuan mengarang. Dalam pemilihan kosakata pembelajar sulit untuk menemukan kosakata yang tepat sehingga seringkali hanya melihat di kamus tanpa memperhatikan maknanya. Selain itu, menentukan pola kalimat yang tepat, penggunaan partikel, dan penggunaan akhir kalimat (*masu, desu, atau da, dearu*) juga menjadi hal yang sulit bagi pelajar.

Secara lebih rinci lagi, berdasarkan pendapat ishida (dalam Janah 2011:17) menyebutkan hal-hal yang sering menjadi kesalahan pada tingkat *chukyu*, yang menjadi kesulitan tersendiri, yakni :

- a) Penggunaan *desu, masu*, serta *dearu* yang sering dicampur
- b) Penggunaan *da*
- c) Penggunaan *hanashikotoba* dan *kakikotoba*
- d) Pemilihan kosakata, struktur kalimat, dan ungkapan
- e) Menggunakan ide sendiri dan kutipan yang sering di campur
- f) Cara memenggal dan menghubungkan paragraf

Menulis tidak hanya menuntut penguasaan gramatikal saja tetapi juga menuntut berbagai keterampilan termasuk mengembangkan ide. Ide-ide inilah yang membantu untuk membentuk kalimat yang sesuai gramatikal dan menghubungkan kalimat demi kalimat menjadi paragraf yang koheren

(serasi).

Magenot (dalam Janah 2011:35) mengklarifikasikan kesulitan-kesulitan menulis teks dalam bahasa asing kedalam tiga kelompok besar sebagai berikut:

- a) Kesulitan kebahasaan terutama dalam hal leksikal, strategi menulis dalam bahasa asing, dan kesulitan sosio kultural. Berkaitan dengan hal diatas, penulis bermaksud untuk menganalisis kesulitan apa saja yang dialami mahasiswa dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam mengarang.
- b) Kesulitan-kesulitan lain yang muncul tercermin pada saat proses mendapatkan ide. Terkadang kita berfikir lebih banyak dari pada menulis. Akhirnya kita tidak tahu harus dari mana memulai menulis, apa yang harus pertama-tama disampaikan.
- c) Ketakutan akan ketidaktepatan struktur kalimat dan ketakutan akan penilaian orang mengenai apa yang kita tulis terkadang menjadi hambatan sendiri untuk menulis teks dalam bahasa asing.

Teori kesulitan dalam penelitian ini mengambil teori dari Alwasilah (dalam Sutedi 2009:2) yang menyatakan bahwa kesulitan mengarang ditunjang oleh dua kesulitan pokok yaitu dari segi komposisi dan linguistik, namun peneliti menjabarkarkan teori sebagai berikut:

a) Kesulitan Komposisi

Diantaranya:

a. Menyusun kerangka

Merupakan suatu rancangan yang berisi poin utama dari rangkaian gagasan yang disusun secara terstruktur, runtut, logis, spesifik, teratur dan sistematis.

b. Proses Mengarang

Proses mengarang merupakan tahapan yang dilakukan dalam menulis *sakubun*.

c. Menentukan alur

Alur merupakan susunan yang akan membentuk sebuah karangan.

d. Jenis karangan

Jenis karangan apa yang digunakan dalam tulisan dan apa pembedanya.

b) Kesulitan Linguistik

Diantaranya:

a. Huruf

Huruf merupakan sistem lambang bunyi, huruf yang dimaksud ialah huruf *kanji*. *Kanji* termasuk salah satu huruf dari bahasa Jepang merupakan sistem ideogram

yang dipakai untuk menggambarkan makna dari setiap ujaran.

b. Kata

Kata merupakan suatu unit dari suatu bahasa yang mengandung arti dan makna, terdiri dari satu atau lebih morfem. Umumnya kata terdiri dari satu akar kata tanpa atau dengan beberapa afiks. Kata yang dimaksud ialah kata bahasa Jepang.

c. Kalimat

Dalam KBBI kalimat merupakan susunan kata-kata yang membentuk arti dan terdiri dari minimal subjek dan predikat. Kalimat adalah kesatuan ujar yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan.

d. Ragam bahasa

Ragam bahasa adalah bentuk bahasa yang bervariasi menurut konteks pemakaian,

Dapat diambil kesimpulan bahwa, banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan-kesulitan yang dialami pembelajar bahasa asing dalam menulis *sakubun*. Secara umum kesulitan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yakni secara linguistik yang meliputi kesulitan penulisan huruf, menentukan kosakata, pola kalimat. Kemudian secara komposisi atau proses mengarang meliputi kesulitan dalam memulai proses karangan, menentukan jenis karangan, dan menentukan alur

karangan.

Oleh karena itu, perlu dianalisis lebih dalam kesulitan apa saja yang dialami pembelajar bahasa Jepang dalam mengarang, faktor penyebab kesulitan tersebut, serta apa saja yang sudah mereka lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Sehingga baik pembelajar maupun pengajar dapat menentukan metode dan media yang tepat dalam pembelajaran mengarang, dan kesulitan dalam mengarang dapat diatasi.

B. Penelitian Relevan

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Zuraida Nurul Janah dengan judul penelitian “*Analisis Kesulitan Mengarang Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan Tahun 2009 UNNES*”. Dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan instrumen berupa angket. Hasil penelitian Janah menjelaskan kesulitan mengarang yang dialami oleh mahasiswa angkatan 2009 dibedakan menjadi dua, yakni 1) kesulitan dari segi komposisi atau proses mengarang antara lain; memulai proses mengarang, menentukan jenis karangan, dan menentukan alur karangan dan 2) kesulitan dari segi linguistik antara lain; kesulitan dalam penulisan huruf, menentukan kosakata, dan menentukan pola kalimat. Dari penelitian yang dilakukan oleh Janah, ada kesamaan yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian sama-sama terhadap mata kuliah *sakubun* dengan instrumen yang sama berupa angket dan juga menggunakan teori acuan yang sama. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Janah dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada metode yang digunakan, peneliti disini menggunakan metode gabungan atau *mix method* dan dari penelitian Janah meneliti kepada mahasiswa semester empat tingkat

pelajaran *sakubunnya* level menengah sebanyak 35 Universitas Negeri Semarang sedangkan peneliti disini meneliti mahasiswa semester enam dengan tingkat *sakubunnya* level terakhir dari pembelajaran *sakubun* sebanyak 32 orang mahasiswa Universitas Negeri Padang.

Kedua, penelitian oleh Husnul Khotimah Universitas Sebelas Maret dengan judul penelitian "*Analisis Kesulitan Menulis Karangan Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Panjer*" Artikel ini membahas dua hal, yaitu: mendeskripsikan kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi, serta mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam menulis karangan narasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Panjer, kecamatan Kebumen, kabupaten Kebumen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Panjer tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif-kualitatif. Aspek yang dianalisis yaitu kesulitan siswa menemukan ide penulisan karangan, serta kesulitan siswa mengembangkan paragraf dengan kalimat yang sesuai dengan ejaan dan tanda baca yang tepat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa antara lain: (a) menyusun judul, (b) menentukan ide pokok cerita, (c) mengembangkan paragraf, (d) penggunaan ejaan dan tanda baca. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis karangan di antaranya: (a) kurang lancarnya mereka dalam mengeluarkan ide-ide menggunakan bahasa Indonesia, (b) kurang terbiasanya mereka menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari, (c) kurangnya

pemahaman siswa tentang tema cerita, (d) kurangnya kemampuan mereka dalam berpikir abstrak, dan (e) perkembangan kognisi siswa yang baru mencapai tahap operasional konkrit. Dari penelitian yang dilakukan oleh Khotimah terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti faktor kesulitan mengarang yang dilakukan oleh pembelajar sedangkan perbedaannya terletak pada populasi, sampel dan teknik pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi.

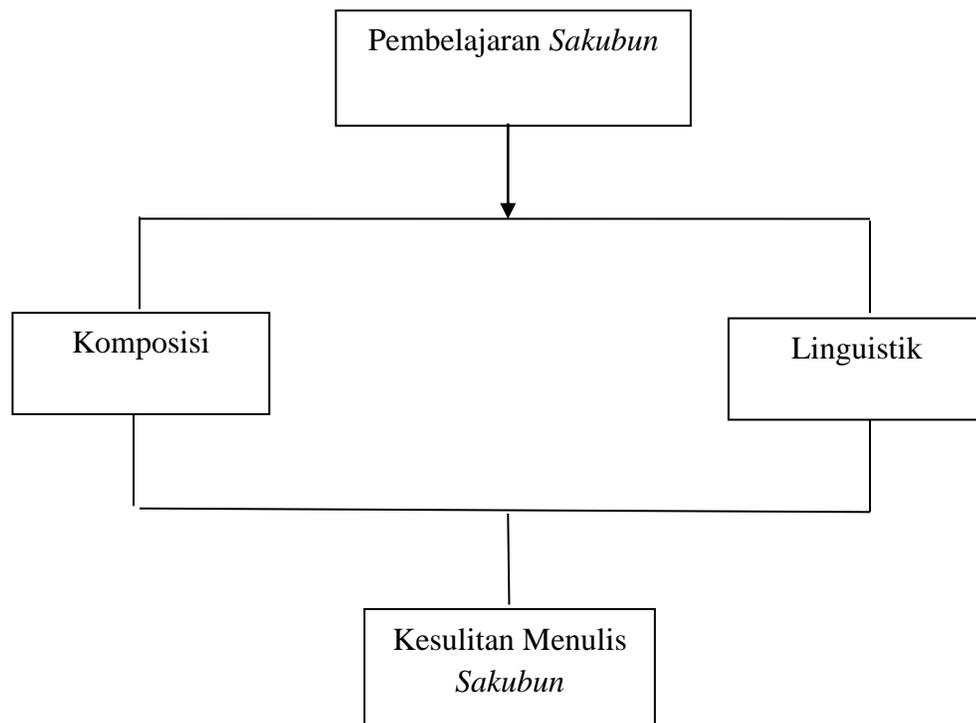
Ketiga, penelitian dilakukan oleh Dany Buyung Yudha Prasetya Universitas Negeri Semarang dengan judul penelitian “*Analisis Kesulitan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES dalam Menulis Youyakubun*” Menulis *youyakubun* merupakan menulis dalam bentuk rangkuman yang dijadikan sebagai sasaran dalam pembelajaran menulis bahasa Jepang. Menulis *youyakubun* dirasakan sulit oleh pembelajar bahasa Jepang. Hal ini dibuktikan, setelah melakukan studi pendahuluan kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES tahun angkatan 2012, diketahui bahwa 55% mahasiswa mengalami kesulitan menulis *youyakubun*. Berdasarkan paparan tersebut, untuk dapat mengetahui kesulitan, faktor penyebab dan solusi yang dilakukan mahasiswa ketika mengalami kesulitan menulis *youyakubun* secara rinci perlu untuk dilakukan suatu penelitian. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan tahun 2012 yang mengambil mata kuliah *sakubun* semester enam. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode angket. Hasil dari data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan pendekatan deskriptif prosentase.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES mengalami kesulitan menulis *youyakubun* adalah karena kurangnya kesiapan mahasiswa untuk mengikuti kuliah menulis *youyakubun*. Hal tersebut dikarenakan, mahasiswa cenderung tidak melakukan *review*, serta tidak mempersiapkan atau mempelajari kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dari penelitian yang dilakukan oleh Prasetya terdapat persamaan dari teknik metode penelitian deskriptif dan instrumen berupa angket pebedaannya terletak dari topik penelitiannya tentang *youyakubun* dan perbedaan dari sampel dan populasi.

Adapun dari ketiga penelitian di atas selain persamaan dan perbedaan juga terdapat kontribusi terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan yang mana dari penelitian tersebut membantu peneliti dalam hal teoritis dan memberi gambaran dalam menentukan arah penelitian dan membantu peneliti memberikan gambaran pada metode penelitian.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori pada kajian teori yang telah dikemukakan, maka dirumuskan kerangka konseptual yang mengacu pada tujuan utama penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka konseptual di bawah ini.



Bagan 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai kesulitan menulis *sakubun* yang dialami oleh mahasiswa tahun masuk 2017 JPG 1 program studi pendidikan bahasa Jepang UNP dapat dibedakan menjadi dua yakni dari segi komposisi yaitu: (1) kerangka karangan, (2) proses mengarang, (3) alur karangan, (4) jenis karangan dan segi linguistik yaitu: (1) terkait huruf *kanji*, (2) terkait kata, (3) terkait kalimat, (4) ragam bahasa.

Dari hasil persentase di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan menulis *sakubun* mahasiswa tahun masuk 2017 mengalami kesulitan dengan kriteria rata-rata ialah “sulit”, faktor kesulitan menulis *sakubun* dari segi komposisi tingkat kesulitannya rata-rata 68,6% sedangkan faktor kesulitan dari segi linguistik 71,2% yang berarti kesulitan menulis *sakubun* dari segi linguistik lebih tinggi sedikit dibandingkan dari faktor komposisi. Namun dari keseluruhan pernyataan dari angket yang telah dibagikan pernyataan yang paling sulit menurut responden ialah “saya kesulitan dalam memilih partikel yang tepat (ketika ada partikel yang fungsinya mirip)” dengan 78,8% kategori “sulit” hampir mendekati sangat sulit dan “saya kesulitan membuat karangan berdasarkan jenis karangannya” merupakan pernyataan yang paling rendah dengan kategori “sedang” sebanyak 51,3%.

Jadi hasil analisis data yang telah dilakukan dari delapan faktor kesulitan yang ada tujuh diantaranya mengalami kesulitan dari faktor komposisi: kerangka karangan,

proses mengarang, alur karangan dan jenis karangan tidak mengalami kesulitan dengan kriteria sedangkan dari faktor linguistik mengalami kesulitan pada semua indikator: terkait huruf, terkait kata, terkait kalimat, dan ragam bahasa. Oleh karena itu, faktor kesulitan menulis *sakubun* mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang mengalami kesulitan pada tujuh indikator yang telah dijabarkan di atas.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data, saran dan masukan yang dapat diberikan penulis yaknidari hasil yang diperoleh mahasiswa memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi pada faktor linguistik dibandingkan dengan faktor komposisi untuk itu saran bagi pengajar agar lebih diperkuat lagi pegajaran tentang aspek linguistik yang akan memudahkan mahasiswa memahami tentang materi pembelajaran tersebut. Perlu meningkatkan kemampuan pada aspek linguistik yang ada di matakuliah lain seperti: pola kalimat, kosakata, huruf, ragam bahasa. Bagi mahasiswa atau pembelajar dalam memperbaiki karangan yang telah dikoreksi sebaiknya lebih belajar tentang letak kesalahan yang terjadi sebelumnya.

Selain hal di atas, peneliti juga memberikan saran kepada penelitian selanjutnya. Jika ada penelitian serupa, sebaiknya peneliti membahas kesulitan menulis *sakubun* atau mengarang mahasiswa lebih rinci lagi dengan menganalisis hasil karangan mahasiswa yang sudah ditulis dan juga membahas cara mengatasi kesulitan yang terjadi, sehingga dapat mendukung data yang diperoleh dari angket.

Daftar Pustaka

- (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Alim, Burhanuddin. 2014. *Ayo Belajar Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Chaer, Abdul. 2002. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Hasani, Aceng. 2005. *Ihwal Menulis*. Banten.: Untirta Press.
- Irham, Muhammad. 2013. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ishida, Toshiko. 1995. *Nihongo Kyoujuuhou Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP.
- Janah, Zuraida Nurul. 2011. *Analisis Kesulitan Mengarang Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan Tahun 2009 UNNES*. Skripsi. Surakarta: UNNES.
- Khotimah, Husnul. 2016. *Analisis Kesulitan Menulis Karangan Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Panjer*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Kristiantari, Rini. 2004. *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar*. Surabaya: Media Ilmu Kurikulum 2013.
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Didik Komaidi.
- Prasetya, Dany Buyung Yudha. 2015. *Analisis Kesulitan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES dalam Menulis Youyakubun*. Skripsi. Semarang: UNNES.
- “Pembelajaran pada Kurikulum Tahun Masuk 2017”. <https://portal.unp.ac.id/mhs/index/>. Diakses pada 16 Juni 2020.
- Sudjianto & Ahmad Dahigi. 2010. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bekasi Timur: KBI.